

WARTA

Edisi 02 Desember 2005

Advent

On-line



Makna Sebuah
Pelantikan

untuk kalangan sendiri

www.wartaadvent.org

Salam Sejahtera!

"*Time flies*" sebuah sebutan yang menggambarkan betapa cepat waktu berlalu. Ya, waktu berlalu begitu cepat dan kita sudah memasuki bulan terakhir, bulan Desember tahun 2005. Bulan Desember seperti ini sering digunakan orang untuk melihat kembali (*reflect*) akan kehidupan selama setahun dan membuat rencana-rencana untuk memperbaiki sesuatu yang mungkin kurang baik dan juga rencana-rencana baru untuk tahun yang akan datang, yang sering disebut dengan istilah *new year resolutions*.

Tentunya hal demikian adalah hal yang *positive* dan Alkitab juga mengajarkan kita untuk menghitung hari-hari kita untuk melihat betapa besar kasih Tuhan kepada kita semua yang telah memimpin kita melewati hari demi hari dalam kehidupan kita dalam segala suka dan dukanya, dan membuat *commitment* yang baru untuk senantiasa berjalan bersama dengan Tuhan.

Segala puji dan syukur kepada Tuhan yang juga telah memimpin WAO dalam perjalanannya hingga saat ini. Dengan segala kekurangan-kekurangan yang mungkin ada di sana-sini, kami berharap WAO dapat memberikan kontribusi bagi pelayanan kita masing-masing juga dalam kerohanian kita.

Renungan kali ini ditulis oleh seorang pendeta muda dari Balikpapan, Pdtm. Didik Simatupang, dengan judul "Makna Sebuah Pelantikan". *Relevant* dengan saat sekarang ini di mana umumnya di organisasi maupun di gereja-gereja sedang atau telah memilih para pengurus untuk tahun 2006 mendatang. Diikuti dengan artikel-artikel lainnya yang kami kemas sedemikian rupa untuk menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Kunjungi website WAO untuk men-*download* seri pelajaran Sekolah Sabat yang telah disederhanakan bahasanya untuk memudahkan kita dalam mengerti pelajaran Sekolah Sabat pekan ini.

Nantikan selalu WAO dan beritahukan kepada sahabat atau keluarga anda untuk berlangganan WAO secara rutin dengan mengirimkan email kosong ke: advent_subscribe@yahoo.com maka setelah me-reply permintaan konfirmasi dari Yahoogroups secara otomatis alamat email mereka akan terdaftar sebagai pelanggan dan akan menerima WAO secara periodik selama e-mail mereka tidak bouncing. Masukan dapat dikirimkan kepada redaksi WAO dengan alamat redaksi@wartaadvent.org atau kunjungi website kami di <http://www.wartaadvent.org> dan mengisi buku tamu yang tersedia. Edisi-edisi sebelumnya (pertama hingga terakhir) dapat juga di-download dari situs kami tersebut dan tersedia dalam dua format file yaitu MS_Word dan Adobe_PDF. Di website ini pun dapat di-download file perhitungan waktu matahari terbenam dalam format Excel.

Bila Anda mempunyai pertanyaan atas tulisan/artikel WAO, baik pada edisi ini maupun edisi-edisi sebelumnya, silahkan kirimkan pertanyaan Anda kepada redaksi melalui email ke redaksi@wartaadvent.org.

Kiranya dengan pertolongan Tuhan kehadiran WAO edisi ini dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi kehidupan kerohanian kita semua.

Tim Redaksi WAO

GAMBAR SAMPUL

- 1 Yesus dihina dengan mahkota duri sebagai Raja.

RENUNGAN

- 4 Makna Sebuah Pelantikan

EDITORIAL

- 6 Leader atau Manager

DARI REDAKSI

- 2 Pengantar Edisi ini

KOLOM TETAP

- 11 Jadwal Buka/Tutup Sabat (Sunset)
- 11 Terjemahan RN dan BC

KOLOM PEMBACA

- 3 Surat Pembaca

ARTIKEL ROHANI

- 9 Marthin Luther
Oleh Sally Pierson Dillon

ADVERTORIAL

- 12 Radio Heartline 100.6 FM
- 12 Radio Netherland

PENTING!

- Redaksi berhak menentukan tulisan dan/atau berita untuk dimuat atau tidak dengan/tanpa pemberitahuan kepada sumber/pengirim berita.
- Redaksi berhak memeriksa keaslian dari tulisan/sumber tulisan/berita.
- Redaksi berhak mengedit kata atau kalimat dalam berita untuk tujuan mempertegas makna, kesantunan bahasa dan tujuan positif lainnya.
- Photo/gambar yang masuk menjadi hak WAO.

WARTA Advent On-line

:: Media Penyeluk & Penjernih ::

Penasehat

Pdt. Berlin Samosir

Penanggung Jawab

Philip C. Wattimena

Pemimpin Redaksi

Bonar Panjaitan

Dewan Redaksi

Pdt. Berlin Samosir
Philip C. Wattimena
Bonar Panjaitan
Wilhon Silitonga
Jeffrey E.R. Kiroyan
Frederik J. Wantah
Pdt. Richard A. Sabuin
Samuel Pandiangan
Dr. Samuel Simorangkir
Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Pdt. Sweneys Tandidio
Willy Wuisan
Dr. Eddy Lukas

Tata Letak:

Wilhon Silitonga
Samuel Pandiangan

Webmasters:

Yusran Tarihoran
Albert Panjaitan
Tapson Manik

Kontributor Khusus:

Dr. Albert Hutapea
Dr. Ronny Kountur
Dr. Jonathan Kuntaraf
Dr. Kathleen Kuntaraf-Liwidjaja
Max W. Langi
Dr. Herbert A. Legoh
Hans Mandalas
Joice Manurung
Edy Nurhan
Pieter Ramschie
Dr. Rudolf Sagala
Dave Sampouw
Dr. H.S.P. Silitonga
Andrey Sitanggang
Dirjon Sitohang
Dr. E.H. Tambunan
Joppy Wauran
Dr. Tommy Wuysang

Kirim berita ke:

redaksi@wartaadvent.org

Website:

<http://www.wartaadvent.org>

Berlangganan gratis:

advent-subscribe@yahoo.com

Redaksi yang Terhormat

Terimakasih untuk WAO beserta seluruh team yang penuh dedikasi. WAO terbukti telah menjadi berkat bagi umat-umat Tuhan dan juga bagi pekerjaan-Nya.

Tuhan memberkati dan maju terus!

– EBEN EZER S. PELAWI
Mataram, Lombok

EDISI MINGGU LALU



Bila Anda mempunyai pertanyaan-pertanyaan atas beberapa topik yang dimuat di WAO, silahkan kirim email ke redaksi@wartaadvent.org kami akan menyampaikan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh kontributor WAO.

-Redaksi

Makna Sebuah Pelantikan

Oleh Pdtm. Didik Simatupang

Imamat 8:22-24 *“Kemudian disuruhnya membawa domba jantan yang lain, yakni domba persembahan pentahbisan, lalu Harun dan anak-anaknya meletakkan tangannya ke atas kepala domba jantan itu. Domba jantan itu disembelih, lalu Musa mengambil sedikit dari darahnya dan membubuhnya pada cuping telinga kanan Harun, pada ibu jari tangan kanan dan pada ibu jari kaki kanannya. Musa menyuruh anak-anak Harun mendekat, lalu membubuh sedikit dari darah itu pada cuping telinga kanan mereka, pada ibu jari tangan kanan dan pada ibu jari kaki kanan mereka, lalu Musa menyiramkan darah selebihnya pada mezbah sekelilingnya.”*

Peristiwa di atas adalah bagian dari rangkaian Upacara Pentahbisan terhadap Harun dan anak-anaknya, yang dilakukan oleh Musa, atas perintah TUHAN (Imamat 8:5).



Membaca dengan seksama ayat 23 dan 24 dari Kitab Imamat pasal 8 di atas, kita mendapati ada satu kata yang selalu diulang-ulang, yaitu kata “kanan”. Lebih lengkapnya ditulis: cuping telinga **kanan**, ibu jari tangan **kanan**, dan ibu jari kaki **kanan**. Kanan, Kanan dan Kanan...

Apa sesungguhnya pesan atau makna yang terkandung dalam ketiga kelompok kata di atas, yang masing-masing menggunakan kata ‘kanan’, pada peristiwa *pelantikan* Harun dan anak-anaknya, sebelum mereka melaksanakan tugasnya masing-masing?

Berikut ini, kita akan membahas secara sederhana untuk menemukan pesan atau makna penting apa, yang terkandung di dalamnya.

Kita ambil satu contoh misalnya, Tangan Kanan, dalam bahasa Inggris ditulis *Right Hand*, yang apabila diterjemahkan dengan bebas menjadi Tangan Benar. Tanpa bermaksud mengesampingkan mereka yang menggunakan lebih banyak tangan kirinya atau yang sering dikenal dengan istilah “kidal”, dalam kehidupan sehari-hari kita mendapati bahwa tangan kanan selalu mendapat tempat lebih utama dibandingkan dengan tangan kiri.

Lihat saja seorang anak kecil yang sedang belajar berjabat tangan, ataupun pada saat menerima pemberian dari orang lain. Biasanya, bilamana ia mulai mengulurkan tangan kirinya, maka orang tua dari si anak kecil itu dengan cepat akan berkata, “hei, tangan kanan”, atau “tangan manis”, atau “tangan bagus”.

Pada waktu Yakub hendak memberkati kedua anak Yusuf, yaitu Manasye dan Efraim, penggunaan tangan kanan atau tangan kiri ini juga menjadi ‘masalah’.

Kejadian 48:13-14 mencatat bagaimana Yusuf, sang ayah dari Manasye dan Efraim telah mengatur posisi agar Manasye (si sulung) memperoleh berkat melalui tangan kanan Yakub, dan Efraim (si bungsu) mendapat berkat melalui tangan kiri Yakub.

Namun, yang terjadi adalah sebaliknya. Yakub mengulurkan kedua tangannya secara menyilang, sehingga Manasye (si sulung) memperoleh berkat melalui tangan kirinya, sedangkan Efraim (si bungsu) justru mendapat berkat melalui tangan kanan-nya.

Melihat apa yang dilakukan Yakub ini, Yusuf ‘complain’ kepada ayahnya. Kejadian 48:17-19 mencatat: *“Ketika Yusuf melihat bahwa ayahnya meletakkan tangan kanannya di atas kepala Efraim, hal itu dipandangnya tidak baik; lalu dipegangnya tangan ayahnya untuk memindahkannya dari atas kepala Efraim ke atas kepala Manasye. Katanya kepada ayahnya: ‘Janganlah demikian, ayahku, sebab inilah yang sulung, letakkanlah tangan kananmu ke atas kepalanya.’ Tetapi ayahnya menolak, katanya: ‘Aku tahu, anakku, aku tahu; ia juga akan menjadi suatu bangsa dan ia juga akan menjadi besar kuasanya; walaupun begitu, adiknya akan lebih besar kuasanya dari padanya, dan keturunan adiknya*

itu akan menjadi sejumlah besar bangsa-bangsa.”

Walaupun kedua-duanya mendapatkan berkat, namun dalam ayat 19, menyatakan bahwa Efraim, sekalipun anak bungsu, memperoleh berkat yang lebih besar daripada Manasye, kakaknya, karena ditumpangi tangan kanan Yakub.

SDA Bible Commentary Vol.5 hlm.512 menuliskan sbb:

Right Hand: Typifying honor and blessing.

Left Hand: The left side might represent either less favor or actual disfavor.

Dengan demikian, bagian kanan merupakan perlambang bagi berkat dan kehormatan, sedangkan bagian kiri kurang atau bahkan sama sekali tidak melambangkan berkat itu.

Membubuhkan darah pada pada ibu jari tangan kanan Harun dan anak-anaknya menandakan bahwa sejak saat itu, mereka harus menggunakan tangan mereka untuk *melakukan setiap pekerjaan yang benar*, yang akan memuliakan Tuhan dan menjadi berkat bagi sesamanya.

Demikian juga dengan Telinga Kanan. Sebagai alat pendengaran, telinga merupakan salah satu pintu gerbang informasi yang selanjutnya akan diproses di otak kita. Membubuhkan darah pada cuping telinga kanan Harun, menandakan bahwa bagian tubuh ini juga telah dikhususkan bagi Allah. Sejak itu Harun harus *mendengarkan dengan seksama* segala firman atau perintah-perintah Tuhan, dan menutup telinganya terhadap yang jahat.

Pengalaman Raja Saul yang membiarkan hidup segala jarahan berupa kambing domba dan lembu-lembu terbaik, sekalipun dengan maksud untuk mempersembahkan korban bagi Tuhan Allah (1 Samuel 15), merupakan contoh dari seorang yang telah dipilih dan diurapi Tuhan, tetapi tidak mau mendengarkan suara Tuhan (15:19). Allah menegur Saul melalui Nabi Samuel, bahkan, akibat dari perbuatannya itu, Saul akhirnya ditolak sebagai Raja atas Israel. Sesungguhnya, mendengarkan lebih baik dari pada korban sembelihan, memperhatikan lebih baik dari pada lemak domba-domba jantan.

Makna yang sama berlaku juga pada saat Musa membubuhkan darah pada bagian ibu jari kaki kanan Harun dan anak-anaknya. Sejak saat itu, mereka harus *berjalan di dalam terang Tuhan, menempuh apa yang dikehendaki Tuhan, serta berdiri di atas kebenaran dan keadilan*.

Dalam khotbah-Nya di atas bukit, Yesus mengamarkan murid-murid-Nya dan orang banyak yang hadir pada saat itu, untuk menyerahkan bagian-bagian tubuh mereka kepada Tuhan, agar tidak binasa karenanya.

Matius 5 :29-30: *“Maka jika matamu yang kanan menyesatkan engkau, cungkillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa, daripada tubuhmu dengan utuh dicampakkan ke dalam neraka. Dan jika tanganmu yang kanan menyesatkan engkau, penggallah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu jika satu dari anggota tubuhmu binasa dari pada tubuhmu dengan utuh masuk neraka.”*

Kesimpulan: Maraknya pelantikan yang terjadi menjelang akhir tahun 2005 ini, mulai dari pelantikan para pengurus jemaat hingga pegawai organisasi, dalam berbagai tingkat dan pelayanan yang berbeda-beda, kiranya membuat kita yang menerima pelantikan itu, menyadari betapa pentingnya makna darah yang dibubuhkan pada cuping telinga kanan, ibu jari tangan kanan, dan ibu jari kaki kanan, yang pernah diterima Harun dan anak-anaknya pada saat pelantikan mereka. Sehingga sejak saat ini, kita akan menggunakan telinga, tangan dan kaki kita, bahkan segenap anggota tubuh kita untuk melayani dengan benar demi kemuliaan bagi Nama Tuhan.

Sehingga, “Apabila Anak Manusia datang dalam kemuliaan-Nya dan semua malaikat bersama-sama dengan Dia..., Lalu semua bangsa akan dikumpulkan di hadapan-Nya dan Ia akan memisahkan mereka seorang dari pada seorang, sama seperti gembala memisahkan domba dari kambing, dan Ia akan menempatkan domba-domba di sebelah kanan-Nya dan kambing-kambing di sebelah kiri-Nya. Dan Raja itu akan berkata kepada mereka yang di sebelah kanan-Nya: Mari, hai kamu yang diberkati oleh Bapa-Ku, terimalah Kerajaan yang telah disediakan bagimu sejak dunia dijadikan. (Matius 25:31-34)

Kiranya melalui renungan ini, pelayanan kita akan menjadi berkat, baik bagi sesama kita, pribadi kita, dan terutama menjadi kemuliaan bagi Tuhan.

Tuhan memberkati. Selamat Sabat!



PDTM. DIDIK SIMATUPANG

Saat ini melayani sebagai Gembala Jemaat GMAHK Agape-II Balikpapan, dan mengajar Agama di Yayasan Pendidikan Advent Balikpapan. Menikah dengan Brimona Elizabeth Purba, dan sedang menantikan buah hati keluarga.

Leader atau Manager

mengandung pengertian leader yang sesungguhnya. Berulang-ulang Yesus menekankan hal yang sama dalam Mat. 20:26; 23:11; Mark. 10:43. Sementara mengamati dengan seksama, apakah ramalan John Naisbit menjadi kenyataan di kalangan dunia usaha sekarang ini, marilah kita alihkan pandangan ke dalam tubuh organisasi GMAHK. Barusan saja terselesaikan event penting dalam pekerjaan ini, melalui konferensi UIKB. Kita sebut penting karena salah satu agendanya berhasil menempatkan pemimpin-pemimpin mulai dari tingkat uni, daerah-daerah, maupun lembaga. Satu hal lain yang tidak kalah pentingnya untuk

disyukuri, bahwa pada moment yang sama pula terpilihnya pemimpin-pemimpin pelayanan di seluruh jemaat. Inilah yang patut disadari bersama, bahwa mereka yang mengemban jabatan struktural maupun fungsional dalam pekerjaan ini adalah leader yang menjadi perpanjangan Tangan Tuhan menjangkau jiwa-jiwa di semua tempat dan lapisan.

Dan itulah misi satu-satunya. Jangan pernah dilupakan bagaimana organisasi struktural mulai dibentuk pada era nenek moyang kita. Tonggak sejarahnya masih berdiri kokoh menjadi indikasi sepanjang masa. Mari kita baca dalam Kel. 18:21 *Di samping itu kaucarilah dari seluruh bangsa itu orang-orang yang cakap dan takut akan Allah, orang-orang yang dapat dipercaya, dan yang benci kepada pengejaran suap; tempatkanlah mereka di antara bangsa itu menjadi pemimpin seribu orang, pemimpin seratus orang, pemimpin limapuluh orang, dan pemimpin sepuluh orang.* Untuk bagian level kepemimpinan sesuai ayat di atas ini telah lama dianut dalam organisasi GMAHK, namun kriteria menjadi seorang pemimpin sering diabaikan. Akibatnya kadangkala memicu terjadinya benturan-benturan yang bias mencabik-cabik keharmonisan persatuan umat. Memang semua kita menyadari bahwa usaha untuk menciptakannya secara mutlak adalah sulit karena setan pun bekerja keras. Paling tidak dapat di-minimize bilamana semua pihak menyadari bahwa pekerjaan ini adalah milik Tuhan, sehingga segala sesuatu difokuskan untuk kemuliaan dan kepujian Nama-Nya.

Sudah barang tentu motivasi seperti ini akan mengikis setiap pemikiran yang menjurus kepada kepentingan pribadi atau golongan. Menghalau segala semu daya setan yang berusaha mempengaruhi pemimpin supaya vokal dan arogan. Menepis segala busur panah si iblis yang selalu menggiring kita bersikap mencari kesalahan dan kelemahan orang lain. Inilah perkara yang amat signifikan untuk kita sikapi bersama di tengah-tengah gereja yang adalah Biji Mata Tuhan.

-Tim Redaksi WAO

Dalam bukunya berjudul “Mega Trends 2000”

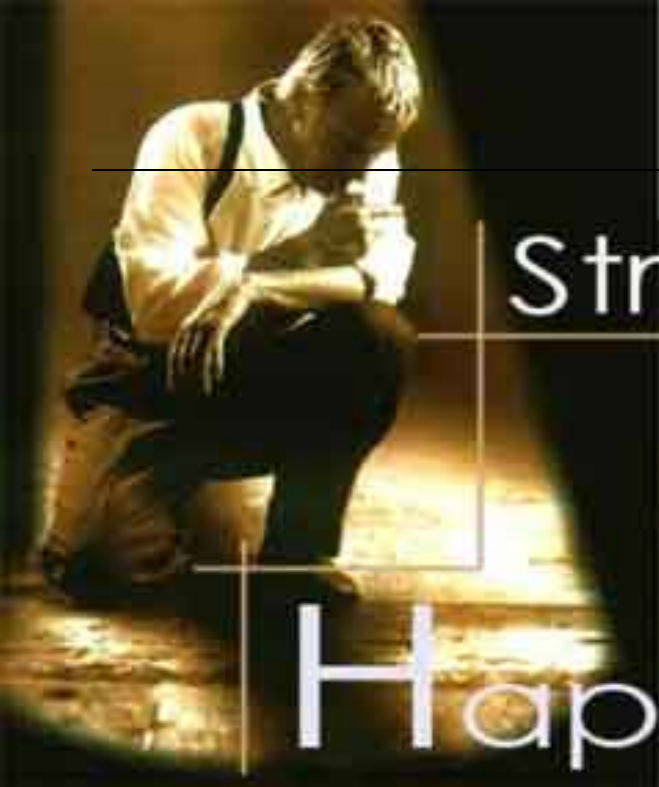
yang diluncurkan tahun 1990 yang lalu, John Naisbit dan Patricia Aburden mengadakan prediksi akan adanya sepuluh kecenderungan di seantero dunia saat memasuki era tahun 2000-an. Kecenderungan yang dimaksud tercakup dalam bidang ekonomi, sosial, politik, bisnis, agama dan lain-lain. Salah satu di antaranya menurut kedua penulis di atas meramalkan akan adanya pergeseran model kepemimpinan di tengah-tengah publik dari sistem management ke arah leadership.

Memang sulit membedakan kedua kata tersebut apalagi jika semata-mata berdasarkan arti etimologinya saja, namun mekanisme dan penerapannya menunjukkan bahwa keduanya ada dalam kategori serupa tapi tidak sama.

Mari kita kutip salah satu definisi management melalui salah seorang pakarnya, kita ambil saja yang lebih tua George R. Terry menyebut sebagai berikut, “Getting things done through the effort of other people.” Menyelesaikan sesuatu melalui orang lain. Tentu dalam hal ini terlihat satu sistem mengurui bahkan menonjolkan kekuasaan dari pihak atasan terhadap bawahan demi mencapai tujuan. Pada umumnya perangkat yang digunakan ialah “pembekalan” dan kemudian diwujudkan dengan “perintah”. Dengan demikian mereka yang menduduki jabatan sebagai manager berada di satu ruang yang amat konfortebel sementara bawahan bahkan ada yang sempat berada di bawah terpaan hujan dan matahari. Dalam hubungan seperti itu selalu diwarnai oleh apa yang disebut hierarkies di mana faktanya tidak jauh beda dengan sistem kasta di kalangan masyarakat Hindu di India.

Lalu bagaimana halnya dengan “leadership”?

Pada dasarnya penerapan istilah leader, seolah-olah menjadi hak paten dari badan-badan yang bersifat kemanusiaan, maupun agama. Sekalipun pengertiannya adalah pemimpin, namun definisinya lebih banyak didasari pemikiran Alkitabiah. Robert H. Pierson dalam bukunya, “So You Want To Be a Leader” lebih banyak menekankan *Luk 22:26* agar seseorang itu dapat disebut sebagai leader. *Tetapi kamu tidaklah demikian, melainkan yang terbesar di antara kamu hendaklah menjadi yang paling muda dan pemimpin sebagai pelayan.* Kata pemimpin dalam ayat ini



Life

Strategies for Success and Happiness

"You Have to Believe. . . . (Part I)"

(Article No. 12 of 30 Weekly Consecutive Success Articles)

Written by Max E. Makahinda, MBA

Asage said: ... in everything happens to you, be thankful for whatever they are...Whether in your eyes, those events are positive or are negative, you have to whisper a whisper of thankfulness. How "lousy" a situation looks, you will have to thank for whatever happens in your life. You may be sad, may cry, may mourn, but after that, you will have to say words of thanks for whatever happens in your life in your journey of success the whole of your life.

All success people, including you, have this believe: ***"everything happens for a reason and a purpose, and it serves us"***.

Because in your journey of success, there will be so many events; events that you like and events that you don't like. You have to swallow even the events that you don't like. And you can only do that if you have that strong believe that everything happens for a reason and a purpose, and it serves us. Without that believe, I don't think you will be capable of

swallowing those negative events as you perceive.

In your journey of success, why you should have this believe? Logically:

- In all success journey of all success people, there are events that they don't like but they have to swallow them;
- Nature will not reward the weak people facing a calamity and won't come out as a winner; reward only go to the strong persons who accept whatever happens in their life, who don't resist, who don't rebel, who accept sincerely and make the next move.
- Life is basically HARDSHIP, without hardship there is no life.
- We can't choose fully or all that come into our life. We can only choose some of them, not all. There are those events that come into our life that we can't choose, either we want or not, they just

come, like: sickness, loss, tragic events, etc.

- We'll never understand after an event that we perceived as "bad" that who knows in the future will become a golden reward.
- Faith doesn't demand evidence doesn't need rational, logic, etc., just simply believe, total surrender.

The problem is that we can't accept things that we don't like come in our life; such as sickness, loss, failed marriage, etc. Because it is painful. But successful people must have this believe to be successful: ***"everything happens for a reason and a purpose, and it serves us"***.

Let me share with you my experience in this principle of success. In 1990, I was totally broke, failing to commit suicide, I rose up and started looking for a job. I got one good job. But the problem is I have to report to my Superior who was in the same college 3 years below me, he became my boss, he was Division Head, an Executive

Vice President of a big bank. I became his deputy. Since elementary school I was always ranking No. 1 in class, up to Senior High School up to College. And now my younger brother 3 years behind me became my boss; I have to swallow it, I have to believe that **“everything happens for a reason and a purpose, and it serves us”**. Of course, it was painful but I have to swallow it, so I swallowed it, but only for a month. Because after a month, a new division was formed and I was appointed to head that division. Even only for a short period, a month only, but I experienced I felt this believe of: everything happens for a reason.....Successful people must strongly believe this.

“Everything happens for a reason and a purpose and it serves us.”

35 years ago, in 1970, I entered Senior High School and in my previous article I said that I have to walk to the school for 3 years equivalent with walking 8 times Jakarta – Surabaya or 8,000 km in total. This was bitter, imagine walking everyday 15 km? Especially on the way back home at 12 noon the sun on your head while the stomach was very hungry? But I have to swallow it. The first time, I maybe sad, may cry, but life must go on. I have to swallow it and have somehow to believe this basic believe that everything happens for a reason.....

But now I realized that experience of walking that long distance, have strengthened me in my work many years later on. I became very strong facing my job exceeding expectation. For a normal person, a job to be done in 10 days, I did it in only half the time, 5 days. I do strongly believe this basic believe that everything happens for a reason, and a purpose and it serves us.

Are you in the journey of success? You are I believe. And if you are in your journey of success **YOU MUST BELIEVE THAT EVERYTHING HAPPENS FOR A REASON AND A PURPOSE AND IT SERVES US.**

In the past, have you faced an event that you didn't like? A tragedy or a curse, in your opinion? How do you face them? Did you accept those events sincerely and move on? Take the next steps for the better? Or didn't you accept those events, became rebellious, angry, broken heart, and get crushed with those events?

I had a friend 29 years ago in 1976, who got cancer. He was my subordinate, he was good, clever, dilligent, cheerful, honest, hardworking, religious, his name was, say Suyanto. He was the oldest child of 3 brothers. The doctor said, he will only live another 9 months. What kind of event is this? If it happens in your life what will be your response? Remember, everything happens for a reason and a purpose and it serves us.

After 3 months, I went to visit him in Cisarua Bogor, a cancer hospital. He was so skinny, I looked at him, with tears in my eyes, he was a very good friend of mine. He was always number one in class, highly intelligent when we were in the same college before. He was one year behind me. I said, so how is it? He said with tears in his eyes: I don't understand why God is doing this to me? I am the oldest, the only hope of my family, the only hope for my father, mother, and brother and sister. My parents sold almost everything so that I can finish my college, and when they about to depend on me as a source of income, I got this cancer. Why, why, he said why Max, why Max, why Max? Why God is so cruel?

The two of us, we both cried together. I couldn't answer his questions, I didn't have the answer. **Everything happens for a reason and a purpose and it serves us.**

7 months later, my last visit to him. He was very very skinny just skin and bones. I looked at him, but now I looked at different Suyanto. His body was dying but his faith was growing. His body was skinnier but his Believe was bigger. With tears, I forced my small smile to him, he smiled back weakly in physic but very strong deep down in his heart I could feel it. He

said: **“Max, now I understand that I don't understand.” I understand that I don't need to understand.”**

This time I met different Suyanto, a strong Suyanto who accept what happened to him who did not look for an explanation of what had happened to him. Without him realizing that he has come to a level of believing that: **Everything happens for a reason and a purpose and it serves us.**

You, what are you experiencing now? At the start you may like Suyanto, you don't accept it, but finally did you accept it? What the event that is currently happening to you now? Can you adopt this believe?

Only those like you who is capable of having this believe will go to success. So take this believe for whatever happens in your life be it small events, be it moderate events be it big events.

Suyanto passed away after 10 months, he didn't get the answer here on earth, but in heaven he will surely get the answer. He closed his eyes with the firm believe that: **Everything happens for a reason and a purpose and it serves us.**

A sage said: ... in everything happens to you, be thankful for whatever they are...Whether in your eyes, those events are positive or are negative, you have to whisper a whisper of thankfulness.

I'll see you in my next article on the second believe of successful people. *(To be Continued)*



MAX E. MAKAHINDA, MBA
Church Elder of Kelapa Gading SDA Church, Kelapa Gading, Jakarta.
Executive Vice President, Bank Danamon
Founder of The Max E. Makahinda Motivation Center (MEM Center)

Bab 7

Marthin Luther

(Bab 7 dari 42 Bab Dialog Antara Anak dengan Orang Tua)
Oleh Sally Pierson Dillon

Kordinator Tim Penterjemah Dr. Eddy Lukas, Dewan Redaksi WAO



hanya tidak berharap ia menjadi seorang pendeta. Walaupun sekarang orang tuanya mempunyai lebih banyak uang, ayahnya menolak untuk memberikannya uang untuk sekolah jika ia ingin menjadi seorang pendeta. Tetapi kemudian mereka berubah pikiran dan membantunya.

“Martin Luther adalah orang yang baik yang sangat mengasihi Tuhan. Dia menjadi semakin khawatir akan dosa-dosanya dan ingin menyenangkan Tuhan dan diampuni. Maka ia akan berpuasa.”

“Apa, pergi tanpa makan?” Michael berseru.

“Ya,” kata Ibu, “dan tetap terjaga sepanjang malam. Itu yang disebut berjaga-jaga. Ia akan melakukan ini untuk menghukum dirinya karena dosa-dosanya.”

“Kedengarannya tidak sehat,” kata Michael.

“Memang tidak,” kata Ibu. “Segera Martin Luther sakit. Ia menjadi begitu sakit sehingga ia sering pingsan; walaupun setelah ia berhenti berpuasa dan berjaga-jaga, ia tidak pernah benar-benar sembuh.”

“Itu menyedihkan,” kata Michael. “Apakah ia tidak tahu bahwa Yesus mati untuknya dan dia tidak perlu melakukan hal-hal tersebut?”

“Ia belajar,” Ibu tersenyum. “Suatu hari di sebuah biara...”

“Apakah biara itu?” Michael menyela.

“Suatu tempat di mana rahib-rahib, pendeta-pendeta, dan para pemimpin gereja tinggal,” Ibu menjawab.

“Apa seorang rahib itu?” Michael ingin tahu.

“Seorang rahib,” kata Ibu, “adalah pendeta yang khusus. Ia mengambil sumpah khusus dan tinggal dengan rahib-rahib yang lain di sebuah biara. Suatu hari ketika Martin Luther tinggal di sebuah biara, ia melihat sesuatu yang menyenangkan hatinya. Itu adalah sebuah Alkitab bahasa Latin dirantai di dinding. Ia sudah melihat Alkitab di universitas dan suka membacanya. Sekarang ia terpesona menemukan satu di biara. Ia menghabiskan setiap waktu senggang, bahkan ketika ia harus makan atau tidur, membaca Alkitab bahasa Latin itu.”

“Saat ia membaca Alkitab, Martin Luther menemukan bahwa ia tidak harus berpuasa dan melakukan hal-hal yang lainnya untuk mencoba membayar dosa-dosanya karena Yesus sudah membayar untuk semua itu. Ia jadi sangat tertarik! Ia menyadari bahwa semua yang perlu dilakukannya

“Siapa yang kita bicarakan hari ini?” tanya Michael.

“Martin Luther,” jawab Ibu. “Ia hidup di tahun 1500-an.”

“Oh, Saya pernah mendengar tentang dia,” kata Michael. “Ia menulis lagu, Tuhan Kita adalah Benteng Yang Kuat.” Michael mulai bernyanyi:

“Tuhan kita adalah benteng yang kuat,
Sebuah pertahanan tidak pernah gagal;
Ia adalah penolong kita, di tengah-tengah air bah
Terhadap penyakit-penyakit mematikan tetap kuat.”

“Sangat bagus!” kata Ibu. “Menurut kamu apa yang diketahui Martin Luther tentang benteng?”

“Saya tidak tahu,” kata Michael, “Apakah ia tinggal di kastil?”

“Untuk beberapa lama,” kata Ibu, “tetapi itu tidak menyenangkan. Dia adalah seorang tahanan di sebuah kastil, tapi mari kita mulai dari awal.”

“Ketika Martin Luther pergi untuk bersekolah, ayahnya menginginkannya menjadi seorang pengacara. Orang tuanya sangat miskin, dan untuk beberapa lama, Martin harus menyanyikan lagu-lagu dari pintu ke pintu supaya ia dapat membeli makanan dari uang yang diberikan orang-orang kepadanya. Sering ia pergi tidur dengan perut lapar.”

“Setelah dua tahun di perguruan tinggi, Martin Luther memutuskan dia memilih akan menjadi seorang pendeta daripada seorang pengacara. Ayahnya sangat marah padanya. Ibu dan Ayah Martin selalu membesarkannya untuk mengasihi Tuhan, dan mereka berdoa untuknya. Mereka

adalah mengasihi Yesus, mempunyai iman di dalam-Nya, dan menaati-Nya.

“Tidak semua orang sesemangat Martin Luther tentang kabar baik ini. Seorang yang bernama Tetzel yang dituntut karena menjual indulgences di Jerman. Indulgences adalah selebar kertas yang dapat dibeli orang-orang yang memberikan mereka pengampunan untuk satu dosa, atau kadang-kadang untuk banyak sekali dosa. Tetzel bahkan menjual indulgences mendahului waktunya jika kamu berencana untuk mengakui dosa!”

Ibu tertawa. “Di beberapa buku saya membaca cerita yang sungguh-sungguh lucu tentang Tetzel. Suatu kali ia menjual indulgences untuk dosa-dosa di masa yang akan datang bagi seseorang tertentu. Hari berikutnya, ketika Tetzel melakukan perjalanan menyusuri negeri ke sebuah kota terdekat, orang yang sama merampok semua uang yang diperolehnya dari menjual indulgences. Tetzel mulai mengutuk pencuri itu dan mengatakan padanya ia akan terbakar di neraka karena mencuri uangnya! Tetapi si perampok hanya menyeringai, dan mengeluarkan indulgences yang ia beli sehari sebelumnya, dan menggoyangkannya ke muka Tetzel. Lalu ia pergi dengan uang itu!”

“Luar biasa!” Michael berseru. “Bagaimana Tetzel bisa sungguh-sungguh percaya pada indulgences setelah itu?”

“Mungkin tidak.” Kata Ibu. “Luther berkhotbah tentang kasih Yesus pada kita dan bagaimana Ia mati untuk kita sehingga tidak seorang pun membutuhkan indulgences.

“Tetzel sangat marah dan mengeluh pada para pemimpin gereja. Luther mencoba mengatakan kepada orang-orang bahwa indulgences itu tidak berharga dan tidak diperlukan, tetapi bagaimanapun Tetzel tetap menjualnya. Tepat sebelum hari raya keagamaan, ketika lebih banyak orang akan berada di kota dan di gereja, Luther memaku sebuah kertas di pintu gereja. Tertulis di atas kertas adalah sembilan puluh-lima pernyataan yang menunjukkan bahwa indulgences dan pengajaran gereja lainnya bukanlah yang diajarkan Alkitab. Luther menawarkan penjelasan atas pernyataan ini pada setiap orang yang akan datang ke gereja hari berikutnya.”

“Luther terus menunjukkan ajaran-ajaran yang tidak ada di dalam Alkitab. Banyak orang yang setuju dengan Luther, tetapi para pemimpin gereja menjadi semakin marah. Akhirnya, paus, kepala dari gereja, mengumumkan Martin Luther adalah penyesat dan mengucilkannya beserta semua pengikut-pengikutnya.”

“Apa artinya dikucilkan?” tanya Michael.

“Itu artinya paus mengatakan bahwa Martin Luther tidak bisa masuk ke surga dan tidak bisa berdoa lagi pada Tuhan dan tidak dapat lagi beribadah dengan orang-orang Kristen lainnya. Jika ia mati, ia bahkan tidak dapat dikuburkan di pekuburan yang sama dengan orang-orang Kristen lainnya.”

“Tapi paus tidak dapat melakukan itu,” kata Michael. “Hanya Tuhan yang dapat memutuskan siapa yang masuk surga.”

“Itu benar,” kata Ibu. “Tetapi itulah yang dikatakan paus. Martin Luther juga, mengajarkan hal-hal yang lain, yang membuat marah para pemimpin gereja. Ia berkhotbah melawan semua istana-istana mereka yang mewah, pesta-pesta, jubah-jubah, makanan-makanan yang lezat, dan dosa-dosa lainnya. Ia merasa bahwa para pemimpin gereja harus menunjukkan kesederhanaan hidup seperti hidup Yesus. Ia dibawa untuk diadili di Jerman oleh para pemimpin gereja,

dan mereka berencana untuk membawanya ke Roma. Tetapi Martin Luther melarikan diri. Tuhan tetap melindunginya.”

“Banyak orang menganggap Martin Luther orang Protestan yang pertama karena ia dikucilkan dari gereja.”

“Apa itu seorang Protestan?” tanya Michael.

“Begini,” jawab Ibu, “ketika Luther hidup, hanya ada satu gereja Kristen. Itu yang disebut gereja ‘Katolik’ karena itu adalah gereja tempat semua orang terdaftar. Tetapi Luther memprotes melawan kebiasaan-kebiasaan dan ajaran-ajaran dalam Gereja Katolik yang tidak mengikuti apa yang diajarkan Yesus di Alkitab. Ketika ia dikucilkan, dia bukan lagi seorang Katolik. Mereka, yang seperti Luther, yang memprotes melawan Gereja Katolik sampai disebut ‘Orang-orang Protestan.’ Dan Luther adalah satu dari pemrotes-pemrotes pertama ini.”

Sesungguhnya, Martin Luther tidak gembira tentang menjadi diletakkan di luar dari Gereja Katolik. Ia ingin selalu menjadi seorang Katolik. Ia ingin memperbaiki hal-hal yang salah dengan gerejanya, bukan meninggalkannya. Dan dia sangat sedih tidak lagi menjadi bagian dari gerejanya.”

“Tetapi ia harus percaya apa yang dikatakan Alkitab, bukan?” tanya Michael. “Ia tidak bisa terus bersama gerejanya jika itu adalah bertentangan dengan Alkitab.”

“Tidak, ia tidak bisa,” Ibu menyetujui. “Tetapi kadang-kadang ia berpikir mungkin dia berbuat salah. Semua pemimpin-pemimpin gereja selalu mengatakan padanya bahwa ia salah. Dapatkah itu berarti bahwa hanya satu orang adalah benar dan lainnya adalah salah? Tetapi semakin dia membaca Alkitab, semakin yakin dia bahwa gereja salah mengenai banyak hal. Lalu ia tetap berkhotbah dan mengajar apa yang ia temukan di dalam Alkitab. Banyak orang di Jerman mulai mendengarkan Luther dan berpikir bahwa ia benar. Ini membuat para pemimpin gereja semakin marah dan takut. Mereka mencoba lebih keras lagi untuk menghentikan Luther berkhotbah dan mengajar.”

“Mengapa para pemimpin gereja sangat membenci Luther?” tanya Michael. “Mengapa mereka tidak mendengarkannya?”

“Tidak mudah untuk mengakui bahwa kamu bersalah,” kata Ibu. “Kebanyakan orang saat ini percaya apa yang ingin mereka percayai - bahkan jika itu bertentangan dengan Alkitab. Itulah yang terjadi pada jaman Martin Luther, yang terjadi saat ini, dan yang akan terjadi sampai kedatangan Yesus.”

“Saya berharap Yesus akan segera datang,” kata Michael. “Sehingga semua orang akan menjadi gembira dan setuju satu dengan yang lainnya.”

“Itu akan menjadi hari yang sangat indah,” kata Ibu. *(Bersambung.....)*



– DR. EDDY LUKAS

DEWAN REDAKSI & KORDINATOR PENTERJEMAH – WAO

Diterjemahkan bebas oleh Pdt. Dr. S. Simorangkir

Efesus 5:8

Memang dahulu kamu adalah kegelapan, tetapi sekarang kamu adalah terang di dalam Tuhan. Sebab itu hiduplah sebagai anak-anak terang.

Dahulu.

Gr. pote, “sekali” atau “dulunya”. Di dalam bahasa Inggris lama diartikan sebagai “dahulu atau tadinya”.

Kegelapan.

Dibanding dengan Roma 2:19; 1 Yohanes 2:11. Dulunya mereka tenggelam di dalam mempraktekkan tindakan kegelapan yang dibenci (Ef 2:11, 12; 4:18).

Terang.

Ide dari kata ini hendak menerangkan, mereka tidak hanya berada “di dalam terang” akan tetapi mereka adalah terang – dengan kebaikan dan persekutuan yang mereka lakukan bersama dengan Kristus, Kristus adalah terang.

Berjalan.

Jaga tingkah laku dalam hidupmu (Ef 2:2).

Anak-anak terang.

Kehidupan yang murni, suci yang luar biasa dari orang-orang Kristen yang mula-mula sangat kontras dibandingkan dengan hidup orang kafir sebagaimana dicatat oleh Pliny di dalam tulisan yang ditujukan kepada Trajan (Letters z.96; Loeb ed., vol. 2, pp. 401-405). Dibandingkan dengan Yoh 12:36; 1 Tes 5:5; James 1:17.



PDT. DR. SAMUEL SIMORANGKIR
Dewan Redaksi WAO

JADWAL TERBIT/TERBENAMNYA MATAHARI

Disiapkan Oleh Wilhon Silitonga
Sumber <http://www.wartaadvent.org>

LOKASI	JUMAT		SABAT			Day Length
	2-Des		3-Des-2005			
	2005		MATAHARI			
	TER-BENAM	TERBIT	BEREM-BANG	TER-BENAM		
Sabang	18:22	6:34	12:28	18:22	11:48	
Medan	18:12	6:17	12:15	18:12	11:55	
Pematangsiantar	18:12	6:14	12:13	18:12	11:57	
Pekanbaru	18:06	6:01	12:04	18:06	12:05	
Padang	18:13	6:03	12:08	18:13	12:10	
Jambi	18:01	5:49	11:55	18:01	12:12	
Palembang	17:58	5:42	11:50	17:59	12:17	
Bndr. Lampung	18:00	5:36	11:48	18:01	12:25	
Anyer-Carita	17:59	5:32	11:46	18:00	12:27	
Jakarta	17:55	5:28	11:42	17:56	12:27	
Puncak	17:55	5:26	11:41	17:56	12:29	
U N A I	17:53	5:24	11:39	17:54	12:29	
Bandung	17:53	5:24	11:39	17:54	12:30	
Cirebon	17:49	5:20	11:35	17:50	12:29	
Cilacap	17:49	5:17	11:33	17:50	12:32	
Semarang	17:42	5:13	11:28	17:43	12:30	
Solo	17:42	5:10	11:26	17:42	12:32	
Surabaya	17:34	5:03	11:18	17:34	12:31	
Jember	17:31	4:57	11:14	17:32	12:34	
Denpasar	18:26	5:50	12:08	18:26	12:36	
Mataram	18:22	5:47	12:05	18:23	12:35	
Ende	18:00	5:24	11:43	18:01	12:36	
Kupang	17:55	5:15	11:35	17:55	12:40	
Pontianak	17:35	5:28	11:32	17:36	12:07	
Pangkalan Bun	17:30	5:15	11:23	17:31	12:16	
Palangkaraya	17:20	5:06	11:14	17:21	12:14	
Banjarmasin	18:20	6:02	12:11	18:20	12:18	
Balikpapan	18:07	5:56	12:02	18:08	12:11	
Tarakan	17:57	6:01	11:59	17:57	11:56	
Makassar	18:03	5:40	11:52	18:04	12:24	
Kendari	17:49	5:29	11:39	17:49	12:20	
Palu	17:55	5:45	11:50	17:55	12:10	
Gorontalo	17:39	5:34	11:37	17:40	12:05	
Manado	17:31	5:29	11:30	17:31	12:02	
U N K L A B	17:30	5:28	11:29	17:31	12:02	
Ternate	18:22	6:17	12:20	18:22	12:04	
Ambon	18:26	6:07	12:17	18:26	12:19	
Sorong	18:09	5:59	12:04	18:09	12:10	
Tembagapura	17:52	5:31	11:41	17:52	12:21	
Biak	17:50	5:39	11:45	17:51	12:11	
Jayapura	17:34	5:19	11:26	17:34	12:15	
Merauke	17:45	5:10	11:28	17:45	12:35	
Kuala Lumpur	19:01	7:04	13:02	19:01	11:57	
Singapore	18:55	6:52	12:54	18:56	12:03	
Manila	17:25	6:06	11:45	17:25	11:19	
A I I A S	17:25	6:05	11:45	17:26	11:20	
Andrews Univ.*	17:14	7:55	12:35	17:14	9:18	
GC*	16:45	7:10	11:58	16:45	9:35	
Loma Linda*	16:39	6:38	11:39	16:39	10:01	
Seattle*	16:19	7:39	11:59	16:18	8:39	
Delft*	16:34	8:30	12:32	16:33	8:02	
Edison, NJ*	16:31	7:03	11:47	16:31	9:27	

PENTING: Daftar waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari ini diolah berdasarkan daerah waktu tunggal. Untuk kota-kota yang menerapkan *daylight savings time* pada musim tertentu (*), diingatkan untuk merubah waktu terbit, berembang, dan terbenamnya matahari sesuai dengan perubahan yang dilakukan.



GMAHK
MINISTRY Program
Kabar
Baik

RADIO HEARTLINE
100.6 FM

Jam 05:45 - 06:00 WIB

Mulai Sekarang

Arahkan saluran radio Anda

Hanya ke

Program
Kabar
Baik

RADIO HEARTLINE 100.6 FM

Kerjasama:
GMAHK Ministry & Warta Advent Online



Tanya – Jawab
Kesehatan

Dr. Rudy Maulany., MSc (OM)



Radio
Netherland

Tanya - Jawab melalui website di:

http://www2.rnw.nl/rnw/id/tema/t_j_kesehata_n051107/rubrik_kesehatan050926?firstC=25&lastC=255

